

BAB I

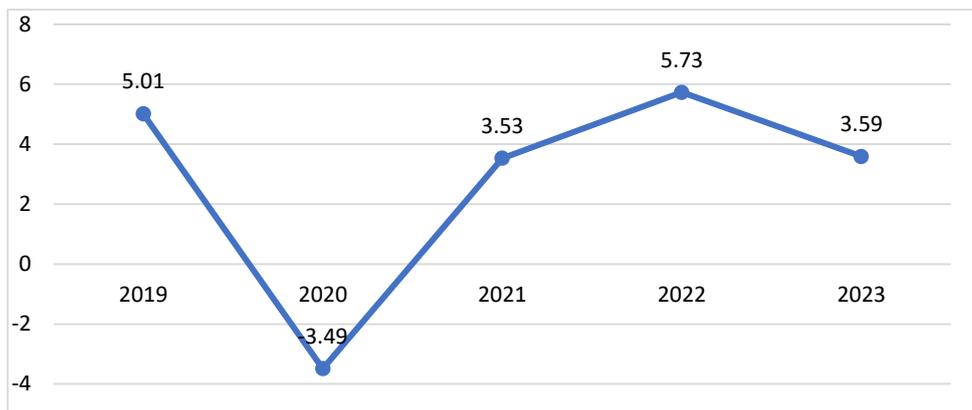
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, pengusaha menjalankan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan saat ini harus mempertahankan eksistensinya dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka sehingga mereka dapat bersaing dengan bisnis lain. Informasi tentang kinerja keuangan dan arus kas perusahaan dapat membantu mereka membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan disatukan oleh manajemen perusahaan pihak ketiga (KAP) yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerjanya. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba investasi (Sutrisno, 2020).

Kinerja keuangan didefinisikan oleh Rudianto (2013) sebagai hasil kerja manajemen perusahaan yang menjaankan bisnisnya sesuai dengan harapan dengan mengelola aset perusahaan secara positif selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, klasifikasi suatu negara dikatakan maju, berkembang, atau tidak bergantung pada keadaan ekonominya. Maka kebijakan yang tepat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

Berikut peneliti tunjukkan Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2019-2023:



Gambar 1. 1
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 di atas, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Tahun 2020-2023 bagaimanapun penuh ketidakpastian. Pandemi Covid-19 telah menunjukkan dampak yang signifikan pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tidak stabil dan efek pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian Indonesia berkontraksi sebesar -3,49% pada tahun 2020. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi menurun meskipun pemerintah telah menetapkan target pertumbuhan.

Investor mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai salah satu faktor dalam membuat keputusan investasi mereka. Tujuan kinerja keuangan mencakup peningkatan likuiditas perusahaan, pertumbuhan harga per saham dan peningkatan laba perusahaan (Alviana & Megawati, 2021). Kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor (Lady, Askandar, dan Mawardi, 2020). Investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkannya dengan periode sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat menarik investor untuk memberikan suntikan modal. Namun demikian, perusahaan terus menerapkan

metode yang tidak sehat untuk mencapai tujuan mereka. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus disusun dan di audit oleh Badan Pengawas Pasar (BPS), yang merupakan akuntan publik yang terdaftar di BEI sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Return On Assets (ROA) adalah salah satu ukuran perusahaan yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Ini sesuai dengan pendapat Halim & Hanafi (2009), yang menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui keuntungannya. Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu entitas dapat menjadi acuan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Dengan demikian, baik investor maupun *stakeholder* mempertimbangkan ukuran perusahaan. Menurut Ladyve, Askandar, dan Mawardi (2020), perusahaan yang lebih besar dianggap lebih stabil dalam proses industri dan memiliki peluang lebih besar untuk menang dalam persaingan. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk mengembalikan dana investor dibandingkan usaha kecil. Akibatnya, usaha besar lebih mudah mendapatkan dana tambahan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, lebih besar ukurannya maka lebih banyak keputusan pendanaan yang akan dibuat oleh perusahaan untuk mengoptalkan kinerja keuangan. Umumnya, perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan, yang pada gilirannya akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka (Nyoman, 2021).

Dengan saham-saham yang mempunyai rasio tertinggi dan proses bisnis yang bagus, index LQ45 menjadi acuan untuk pasar modal Indonesia. Namun, tentu saja tidak semua saham terkena dampak *Covid-19* dengan cara yang sama, beberapa saham telah pulih setelah pandemi, dan beberapa sektor bahkan mendapat manfaat dari pandemi. Tetapi, tentu saja saham-saham yang terkena dampaknya paling parah adalah saham-saham yang mengalami penurunan drastis sebesar 24,67%. Bahkan tercatat bahwa 9 saham LQ45 masih mengalami dampak yang signifikan, dengan koreksi lebih dari 40%.

Tabel 1. 2

9 Saham LQ45 Hancur Lebur Karna Amblas 40% Lebih (2020)

	EMITEN	YTD	PER
1	BBNI	-40,515	9,77
2	WIKA	-40,95%	20,71
3	BBTN	-41,27%	8,45
4	TKIM	-41,36%	7,23
5	SMRA	-43,78%	565
6	INTP	-44,28%	42,45
7	PTPP	-45,43%	174
8	MNCN	-49,69%	6,09
9	PGAS	-55,30%	123,95

Sumber : cnbcindonesia.com

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) mengalami koreksi paling parah sepanjang tahun berjalan, dengan koreksi 55,30%. Sejatinya PGAS telah mengalami koreksi yang signifikan sejak awal tahun bahkan sebelum virus korona tiba di Indonesia. Karna menjadi salah satu saham yang paling banyak dimiliki oleh reksadan perusahaan asset manajemen yang bermasalah, PGAS terkena pukulan

ganda. Karena saham ini menawarkan bunga tetap dan OJK harus dilikuidasi portofolionya.

Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan skala yang mengkategorikan ukuran perusahaan berdasarkan nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jumlah modal yang di investasikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Agnitama et al, 2021). Ini memanfaatkan profil perusahaan skala besar yang biasanya naik dimata investor dan sering menerima pendanaan eksternal. Menurut Aprianingsih (2016), ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya, lebih banyak aset yang dimiliki perusahaan maka lebih besar ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar pasti memiliki rekam jejak yang baik dalam menarik investor. Akibatnya, ukuran perusahaan diduga mempengaruhi kinerja keuangan (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Bisnis dapat memengaruhi lingkungan dengan cara yang baik atau buruk. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan untuk menjaga keseimbangan eksploitasi (Hadi, 2011). Tanggung Jawab Sosial (CSR) telah berkembang diseluruh dunia, baik di tingkat regional maupun internasional. Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Ini adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* terutama masyarakat di wilayah operasinya. Silalahi dan Ardini (2017) menyatakan bahwa CSR adalah istilah yang digunakan perusahaan untuk

memenuhi kebutuhan *stakeholder* internal dan eksternal. Untuk menilai seberapa penting peran tanggung jawab sosial perusahaan, *stakeholder* harus terbuka tentang CSR. Kebanyakan orang percaya bahwa meningkatkan CSR sendiri dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menciptakan citra positif tentang perusahaan. Meningkatnya kepercayaan publik akan mendorong orang untuk membeli barang yang dijual oleh perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan, menurut Chintya dan Haryanto (2018)

Perusahaan atau industri berkomitmen untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial mereka, yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Tamba, 2015). Menurut inisiatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) *Global Reporting Initiative* (GRI), yang diakui secara internasional, kegiatan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mendorong investor untuk menginvestasikan modal mereka di bisnis yang melakukannya. Dalam menerapkan konsep CSR, penting untuk mempertimbangan 3P, yaitu keuntungan (*profit*) yang diinginkan tetapi juga harus dapat memberikan kontribusi yang baik kepada komunitas (*people*) dan aktif dalam melestarikan lingkungan (*planet*). Karena setiap perusahaan harus menjalankan tanggung jawab perusahaan (CSR).

Salah satu industri yang perlu menerapkan tanggung jawab sosial karena mereka menghasilkan lebih banyak limbah yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Kegiatan produksi perusahaan pasti akan berdampak besar pada

masyarakat sekitar. Beberapa perusahaan seperti PT Unilever memiliki tempat pembuangan limbah yang buruk dan membuang sisa limbah produksinya ke kawasan ekonomi khusus. PT Mayora mencemari air irigasi, limbah pabrik menyebabkan air berwarna coklat, lengket dan berbau. Limbah perusahaan yang dihasilkan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk sangat berbau menyengat dan air yang disuplai ke warga menimbulkan rasa gatal, bau hingga sesak nafas, mual dan muntah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan masalah di atas, berikut peneliti paparkan identifikasi masalah:

1. Adanya penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19, sehingga terjadinya ketidakpastian dalam mencapai pertumbuhan yang akan datang
2. Pentingnya Kinerja Keuangan dalam keputusan investor dalam berinvestasi
3. Pentingnya dalam memilih metode untuk mencapai tujuan Perusahaan, sehingga tidak dapat merugikan Perusahaan di masa yang akan datang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan?

2. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian untuk memperoleh data dan informasi tentang *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsi kan:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan memengaruhi Kinerja Keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Peneliti ini dapat membantu perusahaan LQ45 mengembangkan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan dalam upaya mencapai Kinerja Keuangan agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat.

b. Bagi Peneliti

Salah satu syarat untuk memasuki program studi akuntansi adalah mengikuti ujian Sarjana Ekonomi. Penulis yang bekerja dalam bidang akuntansi, khususnya terkait *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumber untuk membandingkan teori-teori yang telah dipelajari di kelas dan dapat membantu penulis memperluas pengetahuan mereka tentang penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam persiapan untuk terjun ke dunia kerja.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini adalah bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Alviansyah dan Adiputra, 2011). CSR didefinisikan sebagai tindakan yang menguntungkan yang dapat menguntungkan stakeholder serta menjaga lingkungan.

Perwakilan layanan pelanggan (CSR), harus bertindak secara moral dengan menerapkan nilai-nilai etika untuk mencapai kesuksesan. Mereka juga harus dapat memastikan bahwa bisnis dapat bertahan dalam jangka panjang sambil menghasilkan keuntungan di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan merek atau popularitas perusahaan dan memberi investor reputasi yang baik (Rahman, 2011).

Inisiatif 6-4 *Global Disclosure* (GRI) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dilakukan melalui daftar indikator yang telah ditentukan. Indonesia mengadopsi metrik ini pada 2013. Item laporan tahun akan dibandingkan dengan daftar periksa GRI-4. Item yang diungkapkan tidak mendapatkan nilai (Badjuri et

al., 2021). Seperti yang dinyatakan oleh Alviansyah dan Adiputra (2012), ada 91 indikator dalam GRI G-4, diantaranya adalah 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator ketenagakerjaan, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator sosial, dan 9 indikator produk.

Ukuran perusahaan menjelaskan perbedaan menjelaskan perbedaan pengungkapan dalam laporan tahunan dengan menggunakan variabel yang digunakan oleh perusahaan. Linarta (2014) menunjukkan bahwa indikator total aset dapat digunakan untuk mengevaluasi bisnis dengan menggunakan perhitungan nilai logaritmik total aset. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil, dan dapat diukur dengan jumlah total aset, kapitalisasi pasar, atau nilai pasar. Perusahaan besar dan perusahaan kecil memberikan lebih banyak informasi, sehingga investor dapat menggunakannya untuk membuat keputusan investasi mereka dan menganalisis dan melakukan bisnis.

Jumlah aset dan penjualan suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Ada tiga faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu total aset, hasil penjualan dan kapitalisasi pasar. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Menghitung total aset dan penjualan bersih sebuah perusahaan adalah cara untuk mengetahui seberapa besar atau kecil perusahaan. Ini adalah cara untuk menghitung ukuran perusahaan, ukuran yang lebih besar menunjukkan lebih banyak dana dan aset yang dimiliki perusahaan (Ladyve, 2020). Investor dan kreditor dapat memberikan dana. Semakin banyak aset dan dana yang dimiliki, maka semakin banyak juga pemangku kepentingan yang akan terlibat.

Perusahaan melakukan pemeriksaan resmi yang disebut kinerja keuangan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien mereka dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2010) dan Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah upaya perusahaan untuk mencapai tujuan melalui kemampuan manajemen keuangan untuk memperoleh laba sesuai dengan tujuan tersebut mengatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan menganalisis dan menerapkan peraturan keuangan. Kinerja yang lebih baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan awalnya.

Didefinisikan sebagai potensi pertumbuhan, pertumbuhan, dan prospek, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat potensi, pertumbuhan dan kemajuan mereka untuk berkembang. Oleh karena itu, suatu bisnis dikatakan sukses apabila dapat mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Dalam kasus ini *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua asset yang dimilikinya.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Alvian Ananta Pramadya, Endah Susilowati (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	-Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X1),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) mempengaruhi Kinerja	Sub Sektor Asuransi pada tahun 2019-2022	Ukuran Perusahaan, CSR, Kinerja Keuangan. Hasil CSR tidak

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) -Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (Y)	Keuangan (ROA) (Y) pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sebaliknya <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) (Y) perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.		berpengaruh pada Kinerja Keuangan
Ahmad Ikluluddien Noor, Ceacilia Srimindari (2022)	Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur	-Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2). -Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan (Y).	Hasil menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan karena CSR tidak dapat memperoleh keuntungan yang diperoleh perusahaan secara langsung. Ukuran Perusahaan berdampak negatif terhadap	Sektor Infrastruktur	Ukuran Perusaha, Kinerja Keuangan dan CSR

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Kinerja Keuangan karena ukuran perusahaan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan.		
Dewi Mardaningsih, Siti Nurlela, Anita Wijayanti (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Firm Size</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45	-Variabel Independen : <i>Leverage</i> (X1), <i>Likuiditas</i> (X2), <i>Firm Size</i> (X3), <i>Sales Growth</i> (X4). -Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (Y)	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, maka H1 diterima. <i>Likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan., disimpulkan bahwa variabel <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja	Leverage, Likuiditas, Sales Growth	Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Keuangan. Disimpulkan bahwa variabel <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan		

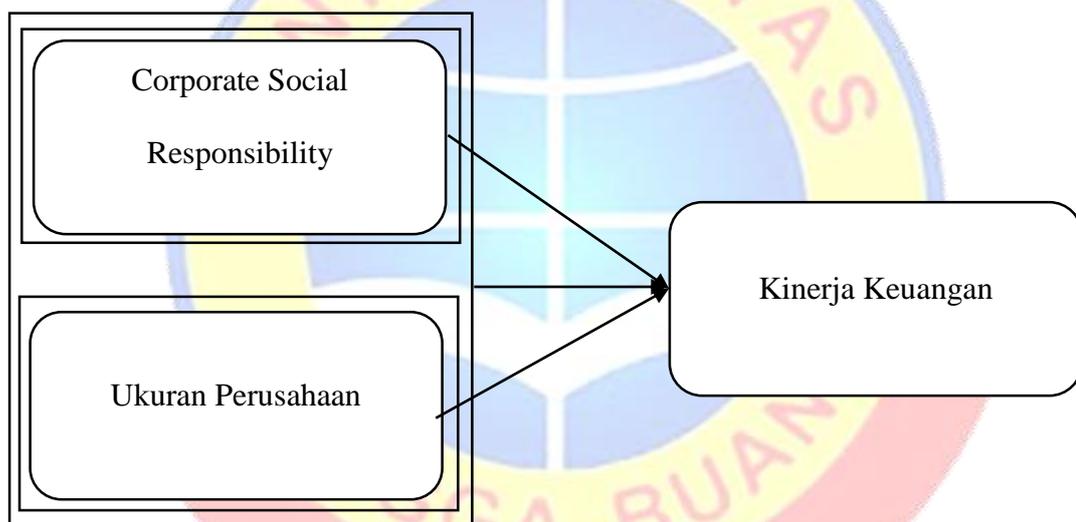
1.6.3 Kerangka Konseptual

Investor tidak tertarik untuk melihat seberapa banyak CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Akibatnya, CSR yang dikomunikasikan kepada masyarakat dan dipublikasikan kepada investor hanya akan menambah nilai perusahaan dan tidak berdampak pada fluktuasi kinerja keuangan (Alvian Ananta Pramadya, Endah Susilowati, 2023). Menurut penelitian Alvian Ananta Pramadya, Endah Susilowati (2023) dan Ahmad Ikluluddien Noor, Cecilia Srimindarti (2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Faktor penting dalam menentukan kematangan perusahaan dalam mengelola keuangan adalah ukurannya (Alvian Ananta Pramadya, Endah Susilowati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Alvian Ananta Pramadya, Endah Susilowati (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ikluluddien Noor, Cecilia Srimindarti (2022) dan Mardinangsih (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Alvian Ananta Pramadya, Endah Susilowati (2023) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Tetapi menurut Dewi Mardaningsih, Siti Nurlela, Anita Wijayanti (2021) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan kajian teori di atas, model berfikir yang digunakan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 3 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan mengenai variabel yang diteliti dalam bentuk kalimat pernyataan dan memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2022:62). Berdasarkan kerangka konseptual serta jawaban sementara dengan teori-teori yang mendasarinya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3. *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti yaitu pada Perusahaan LQ45. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2023 hingga selesai

